

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data**

Pada penyajian data ini peneliti akan menggunakan dan juga mendeskripsikan data hasil penelitian yang sudah diperoleh di lapangan tentang nilai praksis perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar siswa di SMA Negeri 1 Tabunganen.

Data yang disajikan oleh peneliti merupakan data hasil yang sudah diperoleh dari lapangan. Proses pengambilan dan pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan.

Data yang akan disajikan dibawah ini mencakup 2 macam.

1. Nilai praksis perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar siswa di SMA Negeri 1 Tabunganen.
2. Faktor-faktor pendukung dan kendala di perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar siswa di SMA Negeri 1 Tabunganen.

Untuk kedua macam ini akan disajikan seperti dibawah ini:

- 1. Nilai praksis perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar siswa di SMA Negeri 1 Tabunganen**

Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar. Karena aktivitas yang tampaknya dilakukan sebagian besar pengunjung adalah belajar mempelajari masalah yang berkaitan dengan mata pelajaran di kelas, atau membaca buku-buku lain yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di perpustakaan SMA Negeri 1 Tabunganen, maka nilai perpustakaan untuk pengunjung dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Nilai Pendidikan

Pada nilai pendidikan berarti menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan cetak, rekaman, atau koleksi orang lain sebagai sarana untuk melaksanakan tujuan pendidikan. Perpustakaan wajib menyediakan bahan pustaka sesuai dengan kondisi lingkungan setempat yang mampu membangkitkan minat membaca masyarakat, meningkatkan daya ekspresi dan imajinasi, mengembangkan kemampuan berbahasa, mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan kritis, serta mampu membimbing dan membina masyarakat dalam hal penggunaan dan pemeliharaan bahan perpustakaan dengan baik dan benar. Hal ini dijelaskan oleh kepala perpustakaan SMA Negeri 1 Tabunganen dalam wawancara sebagai berikut:

“Salah satu peran perpustakaan yaitu peran edukatif yang memberikan kontribusi cukup memenuhi untuk

menyediakan sumber belajar dalam mendukung kegiatan literasi dan referensi untuk pembelajaran.”<sup>56</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh pustakawan SMA

Negeri 1 Tabunganen sebagai berikut:

“Peran perpustakaan memberikan edukatif, siswa belajar di perpustakaan apabila diberi tugas oleh gurunya, mereka mengerjakan tugas di perpustakaan mencari buku sesuai dengan tugas mereka.”<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan dapat memberikan sumbangan yang cukup untuk memenuhi dalam menyediakan sumber belajar seperti buku mata pelajaran yang lengkap tersedia di perpustakaan.

#### b. Nilai Rekreatif

Perpustakaan memiliki nilai rekreatif yaitu perpustakaan dapat menjadi sesuatu yang menyenangkan dan menghibur. Dengan datang ke perpustakaan pengunjung dapat meminjam atau membaca buku yang disukainya, bertemu dengan sesama teman atau orang lain yang juga berkunjung ke perpustakaan, berdiskusi, melakukan kegiatan bersama lainnya sehingga ada kesan menghibur. Hal ini dijelaskan oleh kepala perpustakaan SMA Negeri 1 Tabunganen dalam wawancara sebagai berikut:

“Peran perpustakaan termasuk juga rekreatif karena sebagai ajang perkumpul sesama teman, eksplorasi

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan ibu Fahrani, S.Pd. Kepala Perpustakaan, 31 Agustus 2023, pukul 11.00 WITA

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan ibu Fatmah, S.I. Pustakawan, 15 Agustus 2023, pukul 10.50 WITA

imajinasi melalui membaca buku. Apalagi kalau sarana dan prasarana lengkap dan tempatnya nyaman.”<sup>58</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh pustakawan SMA Negeri 1 Tabunganen sebagai berikut:

“Anak-anak memanfaatkan perpustakaan untuk istirahat, berkumpul dengan teman-temannya disini, pokoknya apabila ada waktu luang atau jam kosong mereka ke perpustakaan.”<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai rekreatif yang memberikan hiburan bagi siapa saja yang berkunjung ke perpustakaan seperti bertemu dengan teman-teman, menelaah dan mendapatkan informasi baru melalui membaca buku dan bertukar pikiran.

#### c. Nilai Informasi

Perpustakaan memiliki nilai informasi karena memberikan manfaat bagi para pengguna perpustakaan. Hal ini dijelaskan oleh kepala perpustakaan SMA Negeri 1 Tabunganen dalam wawancara sebagai berikut:

“Yang ada di perpustakaan ini biasanya berhubungan dengan jumlah buku, judul-judul informasi yang bisa didapat dari perpustakaan. Selain jumlah, judul, itu rata-rata. Nanti ketika ada siswa yang melakukan penelitian bisa kita sebagai sumber informasi yang ingin diketahui oleh mahasiswa yang melakukan penelitian.”<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan ibu Fahrani, S.Pd. Kepala Perpustakaan, 31 Agustus 2023, pukul 11.00 WITA

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan ibu Fatmah, S.I. Pustakawan, 15 Agustus 2023, pukul 10.50 WITA

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan ibu Fahrani, S.Pd. Kepala Perpustakaan, 2 Oktober 2023, pukul 11.00 WITA

Hal yang sama juga disampaikan oleh pustakawan SMA

Negeri 1 Tabunganen sebagai berikut:

“Namanya perpustakaan pasti ada nilai informasinya misalnya pelajaran fisika yang mereka ingin tau tentang alat ukur, mereka cari dibuku fisika, dari membaca buku fisika tau arti alat ukur itu apa. Pasti dapat informasi dari membaca, harus sesuai dengan judul bukunya, harus sesuai dengan informasi yang mau dicari, dan mendapatkan informasi yang diinginkan.”<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai informasi yang terdapat di perpustakaan dengan mencari bahan koleksi sesuai yang diinginkan, maka akan mendapatkan informasi yang diinginkan.

#### d. Nilai Ekonomis

Perpustakaan memiliki nilai ekonomis dalam mengelola sumber daya yang terbatas sehingga dapat memanfaatkan untuk individu atau berkelompok. Hal ini dijelaskan oleh kepala perpustakaan SMA Negeri 1 Tabunganen dalam wawancara sebagai berikut:

“Yang jelas siswa tidak perlu beli LKS bisa pinjam di perpustakaan. Jadi lebih ekonomis karena harga-harga buku yang rata-rata dari penerbit di perpustakaan ini kalau dibeli mandiri diluar lumayan harganya, jadi bisa membantu siswa untuk lebih ekonomis dalam penggunaan ini sumber belajar buku terutama buku paket-paket yang sudah disediakan di sekolah. Perpustakaan kita pun tidak memungut biaya sepeser pun untuk peminjaman buku. Jadi siswa berhak meminjam

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan ibu Fatmah, S.I. Pustakawan, 2 Oktober 2023, pukul 11.30 WITA

buku kapanpun dia mau di perpustakaan ini, pembeliannya memakai dana bos juga.”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai ekonomis di perpustakaan dengan tersedianya buku-buku pembelajaran siswa bisa memanfaatkan koleksi tersebut dengan sebaik mungkin, sehingga para siswa dapat meminjam buku tanpa memungut biaya.

e. Nilai Sejarah

Perpustakaan mempunyai nilai sejarah yaitu perpustakaan berhubungan dengan suatu peristiwa dalam kurun waktu tertentu, bisa sejarah tentang penemuan, pemikiran, berbagai cabang ilmu pengetahuan dan budaya yang dilestarikan di perpustakaan. Hal ini dijelaskan oleh kepala perpustakaan SMA Negeri 1 Tabunganen sebagai berikut:

“Berdasarkan nilai-nilai buku penerbit pastinya ada nilai sejarahnya dari penerbit tokoh-tokoh yang mengkaryakan bukunya pasti ada sejarah tertentu yang tertuang didalam bukunya. Kalau sejarah berdirinya perpustakaan ini tentunya sudah merupakan sarana yang harus ada disetiap sekolah, itu sejarah berdirinya perpustakaan, kita bisa tanya pustakawan yang ada disini.”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai sejarah di perpustakaan seperti buku-buku

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan ibu Fahriani, S.Pd. Kepala Perpustakaan, 2 Oktober 2023, pukul 11.00 WITA

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan ibu Fahriani, S.Pd. Kepala Perpustakaan, 2 Oktober 2023, pukul 11.00 WITA

hasil karya manusia yang diterbitkan dan dilestarikan akan menghasilkan nilai sejarah.

f. Nilai Sosial

Perpustakaan memiliki nilai sosial sehingga terdapat interaksi antar pengunjung perpustakaan. Hal ini dijelaskan oleh kepala perpustakaan SMA Negeri 1 Tabungane sebagai berikut:

“Kalau perpustakaan itu ajang tempat berkumpulnya siswa-siswa dalam proses pembelajaran jadi disitu pasti ada nilai sosial yang terjalin didalam perkumpulan saat proses pembelajaran disini, ada interaksi antara satu sama lain itu menjadi nilai sosial tersendiri dari adanya perpustakaan.”<sup>64</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh pustakawan SMA Negeri 1 Tabungane sebagai berikut:

“Perpustakaan ini jadi tempat silaturahmi siswa-siswi bisa juga alumni yang datang kesini. Bisa juga mahasiswa yang mau membuat laporan tentang masalahnya perpustakaan di perpustakaan ini. Atau ada yang mau pinjam buku alumni yang datang kesini. Misalnya alumni yang daftar kuliah yang sudah dua tahun lulus SMA bisa pinjam dulu disini. Sementara waktu untuk alumni-alumni yang ibu percaya yang ada kontak dengan ibu, kalaunya tidak ada kontak dengan ibu susah untuk dihubungi hilang koleksi perpustakaannya kacau. Ya paling tidak harus meninggalkan nomor kalau memang mau pinjam.”<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai sosial di perpustakaan karena perpustakaan

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan ibu Fahriani, S.Pd. Kepala Perpustakaan, 2 Oktober 2023, pukul 11.00 WITA

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan ibu Fatmah, S.I. Pustakawan, 2 Oktober 2023, pukul 11.30 WITA

tempat berkumpulnya para siswa dalam hal pembelajaran bukan hanya para siswa saja yang datang ke perpustakaan, tetapi ada juga para alumni yang berkunjung ke perpustakaan.

g. Nilai Budaya

Perpustakaan memiliki nilai budaya merupakan cara hidup yang dimiliki seseorang atau bersama sehingga dapat diwariskan dari generasi ke generasi seperti budaya membaca. Hal ini dijelaskan oleh kepala perpustakaan SMA Negeri 1 Tabunganen sebagai berikut:

“Tentunya akan menjadi budaya praktek baik, budaya praktek baik ini bisa tercipta dari perpustakaan. Jadi nilai budayanya tentunya membaca adanya disini literasi istilahnya. Ini akan menjadi praktek budaya baik untuk siswa, praktek baik lainnya budaya baiknya adalah untuk mahasiswa bisa sebagai referensi untuk melakukan penelitian di perpustakaan ini. Ya selain aktivitas diluar mereka bisa melakukan hal-hal baik positif di perpustakaan.”<sup>66</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh pustakawan SMA Negeri 1 Tabunganen sebagai berikut:

“Menjadikan siswa itu harusnya budaya membaca dari yang minatnya kurang harus dibudayakan ke perpustakaan itu membaca. Karena disini sudah setiap semester atau kenaikan kelas dibudayakan siapa yang paling banyak berkunjung ke perpustakaan dapat penghargaan lalu termotivasi untuk membaca, dari hal-hal seperti itu pemikiran anak-anak berkunjung ke perpustakaan untuk membaca di. Jadi sangat berarti memberikan penghargaan bisa menimbulkan budaya membaca, apabila mengabsen saja tapi tidak membaca tidak akan dapat penghargaan

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan ibu Fahrani, S.Pd. Kepala Perpustakaan, 2 Oktober 2023, pukul 11.00 WITA



juga. Hingga akhirnya mereka membaca dari yang tidur-tiduran menjadi membaca.”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai budaya membaca bagi para siswa dan mahasiswa bisa melakukan penelitian di perpustakaan, adanya budaya membaca ini akan memberikan nilai yang baik kepada para pengunjung perpustakaan, tentunya dengan budaya membaca di perpustakaan siswa akan mendapatkan suatu penghargaan.

#### h. Nilai Demokrasi

Perpustakaan memiliki nilai demokrasi di mana semua pengunjung perpustakaan memiliki hak yang sama. Hal ini dijelaskan oleh kepala perpustakaan SMA Negeri Tabunganen sebagai berikut:

“Keterbukaan kepada semua siswa tidak ada batasan semuanya boleh, tidak ada batasan apapun demokrasi lah semuanya bisa mengeluarkan pendapat, bisa memberi saran bebas.”<sup>68</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh pustakawan SMA Negeri 1 Tabunganen sebagai berikut:

“Semua siswa berhak pinjam buku semua koleksi yang ada di perpustakaan. Tidak ada dibedakan laki-laki ataupun perempuan, alumni boleh meminjam buku yang sama.”<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan ibu Fatmah, S.I. Pustakawan, 2 Oktober 2023, pukul 11.30 WITA

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan ibu Fahriani, S.Pd. Kepala Perpustakaan, 2 Oktober 2023, pukul 11.00 WITA

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan ibu Fatmah, S.I. Pustakawan, 2 Oktober 2023, pukul 11.30 WITA

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa nilai demokrasi dengan adanya keterbukaan kepada semua siswa dan alumni dalam hal peminjaman bahan koleksi, semuanya bisa mengeluarkan pendapat dan saran.

i. Nilai Perubahan

Perpustakaan memiliki nilai perubahan, perubahan yang terjadi tidak hanya pada keberadaan perpustakaan, tetapi tergantung bagaimana upaya manusia menggali, menganalisis, dan memanfaatkan sumber informasi pengetahuan yang ada di perpustakaan. Hal ini dijelaskan oleh kepala perpustakaan SMA Negeri 1 Tabunganen sebagai berikut:

“Harusnya ada nilai perubahan setelah melakukan literasi budaya positif di perpustakaan. Harusnya masing-masing individu ada nilai perubahan dalam diri. Jadi tergantung dari aplikasi atau penerapan dari siswa itu sendiri setelah membaca buku, buku apa yang dibaca diterapkannya tidak. Diterapkannya pasti ada perubahan yang terjadi. Jadi intinya nilai perubahan itu yang terlihat biasanya adalah dia akan lebih berbeda dari siswa yang frekuensi ke perpustakaannya lebih jarang, pasti ada perubahanlah. Perubahan untuk sekolah semakin banyak siswa yang berkunjung ke perpustakaan tentunya perubahan akan terlihat juga dijumlah kunjungan siswa yang berkunjung. Nilai perubahan keminat baca lebih baik, dari pada sebelumnya, itu yang masih diusahakan sampai saat ini.”<sup>70</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh pustakawan SMA Negeri 1 Tabunganen sebagai berikut:

“Nilai perubahan dari tahun ke tahun bukunya semakin banyak, tata letak dan rak buku, meja, kursi harus

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan ibu Fahrani, S.Pd. Kepala Perpustakaan, 2 Oktober 2023, pukul 11.00 WITA

dirubah agar tidak menimbulkan kejenuhan, buku yang sudah tidak terpakai lagi kurikulumnya kita simpan dan diarsipkan. Karena setiap kurikulum di SMA ini berubah, apabila bukunya dibiarkan saja akan memakan tempat dan ruangan hingga menimbulkan sesak tidak ada ruangan lagi.”<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai perubahan terdapat di perpustakaan yaitu perubahan yang terjadi ketika siswa membaca buku diterapkannya atau tidak, jika diterapkannya maka akan terdapat perubahan. Perubahan yang lainnya seperti dari tahun ke tahun bukunya semakin banyak, tata letak dan rak buku, meja, kursi harus dirubah agar tidak menimbulkan kejenuhan. Adapun perubahan yang terjadi dari tahun 2020-2021 pengunjung yang datang ke perpustakaan sebanyak 20 orang, tahun 2021-2022 pengunjung yang datang ke perpustakaan sebanyak 168 orang, dengan peminjaman berjumlah 148 buku, dan tahun 2022-2023 pengunjung perpustakaan berjumlah 861 orang, dengan peminjaman berjumlah 253 buku. Sehingga pengunjung dan peminjaman buku di perpustakaan dari setiap tahunnya mengalami peningkatan.

## **2. Faktor-faktor pendukung dan kendala perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar siswa di SMA Negeri 1 Tabunganen**

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan ibu Fatmah, S.I. Pustakawan, 2 Oktober 2023, pukul 11.30 WITA

Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SMA Negeri 1 Tabunganen, tidak semudah yang dilihat kebanyakan orang. Tentu saja didalamnya terdapat faktor pendukung dan juga faktor kendala. Berikut penjelasan mengenai faktor pendukung dan kendala pada perpustakaan SMA Negeri 1 Tabunganen sebagai sarana belajar siswa.

a. Faktor pendukung

Perpustakaan SMA Negeri 1 Tabunganen mempunyai faktor pendukung antara lain:

1. Ruangan perpustakaan

Ruangan perpustakaan merupakan suatu bangunan yang diperuntukkan sepenuhnya bagi segala kegiatan perpustakaan, segala sesuatu yang ada didalam ruangan dibuat dan ditata sebagai wadah dalam suatu kegiatan. Hal ini dijelaskan oleh pustakawan SMA Negeri 1 Tabunganen sebagai berikut:

“Karena perpustakaannya lumayan luas, rak bukunya ditata seperti ini jadi terlihat lebih luas dan menampung banyak siswa di perpustakaan.”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa adanya ruangan perpustakaan yang ditata dengan baik maka akan terlihat lebih luas sehingga dapat menampung banyak siswa.

2. Bahan Koleksi

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan ibu Fatmah, S.I. Pustakawan, 15 Agustus 2023, pukul 10.50  
WITA

Koleksi perpustakaan adalah segala bahan perpustakaan yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disajikan

kepada pengguna perpustakaan dalam kebutuhan informasi. Hal ini dijelaskan oleh pustakawan SMA Negeri 1 Tabunganen sebagai berikut:

“Dari buku bacaan banyak macamnya, termasuk faktor pendukung. Kalau koleksinya sedikit kurang berminat juga ke perpustakaan karena sudah membaca dan sudah dipinjam.”<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa bahan koleksi buku bacaan yang banyak macam seperti buku kesusastraan maka pengunjung atau siswa datang ke perpustakaan untuk membaca.

### 3. Guru mendampingi siswa

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana belajar tentunya melibatkan guru sebagai pendamping dan juga membimbing. Jadi dari situlah guru menjadi faktor yang sangat mendukung pemanfaatan tersebut dapat tercapai. Hal ini dijelaskan oleh kepala perpustakaan SMA Negeri 1 Tabunganen dalam wawancara sebagai berikut:

“Salah satu faktor pendukung kalau dari guru mendampingi siswa di perpustakaan mengawasi dan memberi semangat

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan ibu Fatmah, S.I. Pustakawan, 15 Agustus 2023, pukul 10.50  
WITA

dan reward untuk pekerjaan yang selesai tepat waktu di perpustakaan.”<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan dengan adanya guru yang mendampingi, membimbing dan mengarahkan untuk belajar di perpustakaan dan guru memberikan semangat kepada siswa, siswa bisa memanfaatkan perpustakaan sekolah.

b. Faktor kendala

Selain faktor yang mendukung pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana belajar bagi siswa yang telah dijelaskan diatas. Dalam hal ini perpustakaan SMA Negeri 1 Tabunganen tidak selalu mulus dan mudah digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa. Tentu saja ada kendalanya juga.

Adapun faktor kendala perpustakaan SMA Negeri 1 Tabunganen sebagai sarana belajar siswa sebagai berikut:

1. Kurangnya sarana dan prasarana di perpustakaan

Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana menjadi faktor penghambat pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar diantaranya gedung perpustakaan itu sendiri, pendingin ruangan, meja, kursi, rak buku, buku bacaan, buku pelajaran, koran, majalah yang ada di perpustakaan, hingga alat kebersihan yang ada di

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan ibu Fahrani, S.Pd. Kepala Perpustakaan, 31 Agustus 2023, pukul 11.00 WITA

perpustakaan. Hal ini disampaikan kepala perpustakaan SMA Negeri 1 Tabunganen dalam wawancara sebagai berikut:

“Kendala yang kami hadapi yaitu sarana dan prasarana perpustakaan belum maksimal untuk menarik banyak minat siswa berkunjung ke perpustakaan, karena beberapa kendala seperti bangunan yang miring, sempit, dekat dengan panggung pertunjukkan menjadikan suasana kurang tenang, kurang pendingin udara sehingga membuat murid kepanasan, buku-buku literasi yang menarik yang sesuai minat siswa belum tersedia, karena sarana dan prasarana kurang akhirnya minat siswa ke perpustakaan berkurang, kendala lain dari pihak siswa sering ke perpustakaan hanya untuk tidur-tiduran.”<sup>75</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh pustakawan

SMA Negeri 1 Tabunganen sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana yang kurang seperti rak buku yang kurang. Gara-gara rak buku kurang otomatis kita letakkan dibawah lantai. Kipas angin kalau cuacanya panas anak-anak berebut kipas angin karena kepanasan.”<sup>76</sup>

Hal lainnya juga disampaikan oleh pemustaka SMA

Negeri 1 Tabunganen dalam wawancara sebagai berikut:

“Perpustakaanannya bagus, tapi sarana dan prasarananya bisa ditambahkan lagi seperti pendingin ruangan. Buku-buku pelajarannya lengkap tapi untuk koleksi seperti buku-buku novel masih kurang.”<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan ibu Fahrani, S.Pd. Kepala Perpustakaan, 31 Agustus 2023, pukul 11.00 WITA

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan ibu Fatmah, S.I. Pustakawan, 15 Agustus 2023, pukul 10.50 WITA

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan siswa Khadijah Pemustaka, 22 Agustus 2023, pukul 10.00 WITA

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia masih kurang, seperti pendingin ruangan, rak buku dan buku novel yang itu-itu saja, membuat siswa datang ke perpustakaan hanya untuk tidur-tiduran.

## 2. Siswa kurang tertib

Adanya siswa yang patuh dan tidak patuh terhadap peraturan yang ada di perpustakaan. Hal ini disampaikan oleh pustakawan SMA Negeri 1 Tabunganen sebagai berikut:

“Saking dianggapnya perpustakaan sebagai tempat istirahat, walaupun jam kosong mereka memanfaatkan waktu untuk istirahat di perpustakaan, padahal itu bukan jam kosong, ini sebenarnya yang susah diatur siswanya. Dan dalam pelayanan siswa kurang tertib dalam pengembalian buku, ini kendala yang paling banyak. Diberi waktu seminggu biasanya lewat tanpa memberikan pengetahuan perpanjangan waktu meminjam, dan kalau lewat denda satu hari Rp. 500.”<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang datang ke perpustakaan memanfaatkan waktu untuk istirahat padahal itu bukan jam kosong dan siswa kurang tertib dalam pengembalian buku tanpa memberitahukan perpanjang waktu peminjaman.

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan ibu Fatmah, S.I. Pustakawan, 15 Agustus 2023, pukul 10.50 WITA



## **B. Pembahasan**

Berdasarkan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang telah diuraikan dalam bentuk penyajian data, peneliti dapat menyajikan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu mereduksi data yang artinya merangkum dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh dan sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

### **1. Nilai praksis perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar siswa di SMA Negeri 1 Tabunganen**

Pemustaka yang datang ke perpustakaan dapat memberikan nilai bagi perpustakaan. Nilai praksis adalah perilaku masyarakat yang bersumber dari nilai instrumental. Nilai ini nyata dan dijalankan setiap hari dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>79</sup>

Adapun nilai-nilai praksis yang ada di perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar siswa adalah sebagai berikut:

#### **1. Nilai Pendidikan**

Nilai pendidikan adalah nilai-nilai yang mendidik ke arah yang lebih baik dan berguna bagi kehidupan siswa yang diperoleh melalui proses belajar, baik belajar secara mandiri atau berkelompok di perpustakaan. Bahan koleksi yang tersedia di perpustakaan ada berbagai macam. Terkhusus untuk buku pelajaran yang sesuai dengan kurikulum K13. Bahan

---

<sup>79</sup> Anouphone Inthaly dan Hikmat Zakky Almubaroq, "Nilai Praksis Pancasila sebagai Modal Pengembangan Sumber Daya Manusia Era Society 4.0 dalam Rangka Mendukung Pertahanan Negara", *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 19, No. 2, 2022, 77.

koleksi yang ada di perpustakaan tersebut berguna bagi sarana proses belajar siswa. Seperti yang dikemukakan Engking Mudyana dan Royani perpustakaan sekolah merupakan sarana penunjang pendidikan sebagai pemelihara ilmu pengetahuan, dan disisi lain sebagai sumber bahan pendidikan yang akan diwariskan kepada generasi muda. Secara nyata perpustakaan sekolah merupakan sarana proses belajar mengajar bagi guru dan siswa.<sup>80</sup>

## 2. Nilai Rekreatif

Nilai rekreatif yang ada di perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Tabunganen dapat memberikan hiburan bagi para siswa, saat siswa jenuh setelah pelajaran dikelas, siswa dapat memanfaatkan keberadaan perpustakaan yang memberikan berbagai macam bahan koleksi seperti buku-buku kesusastaaran yang judulnya berjumlah 326 dan 319 eksemplar.

## 3. Nilai Informasi

Perpustakaan menyediakan berbagai macam informasi, yaitu informasi tercetak dan terekam. Dengan adanya kumpulan informasi yang ada di perpustakaan siswa dapat memanfaatkan keberadaan perpustakaan, sehingga siswa yang diberikan tugas oleh gurunya atau hanya ingin tau dapat mencari bahan koleksi sesuai dengan kebutuhan siswa. Mengambil berbagai gagasan

---

<sup>80</sup> Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Jaya, 2011),16.

dari buku-buku yang ditulis oleh para ahli dari berbagai bidang ilmu.<sup>81</sup> Adapun siswa yang datang ke perpustakaan yaitu siswa yang diberikan tugas oleh gurunya, atau ada dorongan dari siswa untuk mengetahui apa yang ingin diketahuinya.

#### 4. Nilai Ekonomis

Kehadiran perpustakaan sekolah dapat memberikan bahan koleksi yang berbagai macam dengan jumlah yang banyak. Sehingga dapat memberikan nilai ekonomis terutama bagi para siswa yang belajar di SMA Negeri 1 Tabunganen. Siswa tidak membeli buku lagi untuk pelajaran, yang bisa disebut bahwa harga buku sangatlah mahal. Siswa dapat meminjam bahan koleksi di perpustakaan dengan pustakawan, dan tentunya bahan koleksi seperti buku dicatat dibuku peminjaman, dan dikembalikan sesuai dengan waktu peminjaman.

#### 5. Nilai Sejarah

Berbagai macam cabang ilmu pengetahuan terdapat nilai sejarah. Sejarah tentang pemikiran-pemikiran manusia terkumpul dan dilestarikan di perpustakaan.

#### 6. Nilai Sosial

Adanya interaksi antar pengunjung perpustakaan, seperti siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan alumni,

---

<sup>81</sup> Darmono, *Perpustakaan Sekolah*, Cet ke -1, (Jakarta: PT Gravindo, 2017), 4.

dan semua kalangan yang ada di lingkungan sekolah. Adanya interaksi sosial ini dapat mempererat tali silaturahmi.

#### 7. Nilai Budaya

Nilai kebudayaan dapat mencerdaskan para pelajar atau siswa dengan membudayakan membaca buku.

#### 8. Nilai Demokrasi

Memberikan kesetaraan yang sama tidak membedakan pengunjung perpustakaan baik dalam hal peminjaman untuk siswa, guru dan alumni. Para pengunjung dapat mengeluarkan pendapatnya tentang perpustakaan, sehingga pustakawan dapat memahami apa yang diinginkan para pengunjung perpustakaan.

#### 9. Nilai Perubahan

Nilai perubahan tergantung bagaimana para pemustaka menggali, menganalisis, mengkaji dalam memanfaatkan keberadaan perpustakaan sekolah. Ketika siswa yang sering membaca buku maka akan berbeda dengan siswa yang tidak suka membaca buku. Siswa yang membaca buku akan mendapatkan informasi yang sebelumnya tidak diketahuinya menjadi tau akan pembahasan yang siswa baca, dan bisa saja siswa tersebut akan menerapkannya secara langsung, baik itu dari perkataan ataupun perbuatan.

Adapun perubahan yang terjadi dari tahun 2020-2021 pengunjung yang datang ke perpustakaan sebanyak 20 orang, tahun 2021-2022 pengunjung yang datang ke perpustakaan sebanyak 168 orang, dengan peminjaman berjumlah 148 buku, dan tahun 2022-2023 pengunjung perpustakaan berjumlah 861 orang, dengan peminjaman berjumlah 253 buku. Sehingga pengunjung dan peminjaman buku di perpustakaan dari setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Sesuai dengan 9 nilai ini Sulistyono-Basuki menulis bahwa perpustakaan yang dikelola dengan baik dan dapat menempati peran penting dan strategis, menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik akan memberikan sejumlah nilai atau manfaat<sup>82</sup>

## **2. Faktor-faktor pendukung dan kendala perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar siswa di SMA Negeri 1 Tabunganen**

Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar siswa di SMA Negeri 1 Tabunganen tidak lepas dari faktor pendukung dan kendala. Faktor pendukung yang dihadapi di perpustakaan SMA Negeri 1 Tabunganen adalah ruangan perpustakaan, bahan koleksi, guru mendampingi siswa.

### **1) Ruangan perpustakaan**

---

<sup>82</sup> Wiji Suwarno, *Organisasi Informasi Perpustakaan*, Cet. Ke-2 (Depok: Rajawali Pers, 2019), 9.

Ruangan perpustakaan dapat menampung berbagai macam bahan koleksi baik cetak atau tidak tercetak, bukan hanya bahan koleksi saja, tetapi dapat menampung para pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan. Koleksi buku disusun di rak-rak buku dengan sistematis supaya terlihat lebih luas. Perpustakaan atau *library* menurut Sulistyono Basuki adalah ruangan, bagian suatu gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca bukan untuk dijual.<sup>83</sup>

## 2) Bahan koleksi

Berbagai macam buku yang tersedia di perpustakaan membuat para siswa tertarik untuk datang ke perpustakaan. Terutama sekali untuk buku kesusastraan. Para siswa datang ke perpustakaan karena bahan koleksinya banyak, kalau sedikit kemungkinan siswa hanya sekedar berkunjung saja di perpustakaan.

## 3) Guru mendampingi siswa

Peran guru sangatlah memotivasi untuk para siswa, saat guru memberikan tugas di perpustakaan. Siswa mencari jawaban dengan informasi-informasi yang tersedia

---

<sup>83</sup> Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Cet. Ke-1 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 26.

di perpustakaan. Adanya relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, siswa akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa akan berusaha mempelajarinya dengan sebaiknya.

Adapun faktor kendala yang dihadapi di perpustakaan SMA Negeri 1 Tabungnen adalah kurangnya sarana dan prasarana di perpustakaan dan siswa kurang tertib.

1) Kurangnya sarana dan prasarana di perpustakaan

Adanya suatu gedung atau ruang di perpustakaan menampung berbagai macam koleksi dan pengunjung, ruang perpustakaan dulu berbeda dengan sekarang, ada terdapat kemiringan dikarenakan banyaknya bahan koleksi. Sehingga koleksi-koleksi yang tidak terpakai dipindahkan ke dalam gudang. Tidak hanya itu saja siswa yang datang ke perpustakaan sering gerah, dan langsung berdekatan dengan kipas angin. Kipas angin yang tersedia hanya ada 2, sehingga para siswa sering rebutan kipas angin. Selain itu, kurangnya rak-rak buku di perpustakaan sehingga buku-buku diletakkan dibawah lantai. Kurangnya bahan koleksi seperti buku kesusastraan, untuk buku kesusastraan terakhir dibelikan pada tahun 2017, sehingga para siswa bosan karena bukunya itu-itu saja.

2) Siswa kurang tertib

Tidak semua siswa yang patuh terhadap peraturan yang ada di perpustakaan. Ada beberapa siswa yang melanggar peraturan yaitu siswa kurang tertib. Kurang tertib yang banyak yaitu dalam hal pengembalian buku, dikasih waktu seminggu selalu lebih. Bahkan buku yang dipinjamkan (buku paket) ada yang hilang, dan tidak diganti. Karena kepala sekolah menyarankan buku-buku yang hilang dicatat berapa, nanti akan dibeli yang baru.